

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
POLITIK MAHASISWA PAI PADA PEMILU TAHUN 2024**

^{1*} Suwartiningsih, ² Ahmad Wahib

¹STAI Ma'arif Magetan, ²STAI Ma'arif Magetan

¹aninyess@gmail.com, ²wahib202400@gmail.com

Abstract

The purpose of researchers conducting this research is to criticize the use of Instagram social media in the 2024 elections. Digital technology continues to develop so that it has a positive or negative impact on all lines of life, especially in the 2024 elections. The use of Instagram social media as a political forum makes a means for election participants and the public to communicate online, so that one's self-branding is formed positively or negatively. The purpose of this study is to determine whether there is an influence obtained from the use of Instagram as a campaign tool on the level of student political participation in the 2024 elections. This research is quantitative research, using descriptive methods. With a quantitative approach, using data collection methods in the form of questionnaires distributed online (in the network) using google form and distributed via Broadcast message to PAI students. In this study, researchers used social media theory and political participation theory. The results obtained showed that Instagram social media had a very low effect on political participation of 10.6%, while the remaining 89.4% were other variables not included in the study such as candidate characterization, candidate track record, current issues in the 2024 elections and so on. Testing the research hypothesis shows that Instagram social media has a significant but small effect on the political participation of PAI students of STAI Ma'arif Magetan in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Instagram Social Media, Students, Election

Abstrak

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini guna mengkritisi penggunaan media sosial Instagram dalam Pemilu tahun 2024. Teknologi digital terus mengalami perkembangan sehingga berdampak positif ataupun negatif yang ditimbulkan bagi segala lini kehidupan, terutama pada Pemilu tahun 2024. Penggunaan media sosial Instagram sebagai wadah perpolitikan menjadikan sarana bagi peserta Pemilu dan Masyarakat untuk berkomunikasi secara daring, sehingga terbentuk branding diri seseorang secara positif maupun negatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang didapatkan atas penggunaan Instagram sebagai alat kampanye terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa pada Pemilu Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan cara pengumpulan data berbentuk kuesioner yang disebar secara online (dalam jaringan) dengan menggunakan google form dan disebar melalui Broadcast message kepada mahasiswa PAI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori media sosial dan teori partisipasi politik. Hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa media sosial Instagram berpengaruh sangat rendah terhadap partisipasi politik sebesar 10,6%, sedangkan 89,4% sisanya merupakan variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian seperti ketokohan calon, rekam jejak calon, isu terkini Pemilu 2024

dan lain sebagainya. Pengujian terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, media sosial Instagram berpengaruh secara signifikan tetapi kecil terhadap partisipasi politik mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan tahun akademik 2023/2024.

Kata Kunci: Media Sosial Instagram, Mahasiswa, Pemilu

Pendahuluan

Salah satu platform media sosial yang lagi gemar diperbincangkan dan digunakan dalam berpolitik adalah Instagram. Nama Instagram berasal dari kata Instan dan gram yang diambil dari kata telegram. Instagram dapat dengan mudah diartikan sebagai aplikasi yang saling membagikan informasi baik dalam bentuk foto atau video yang dapat dibagikan (share) ke jejaring sosial yang lain.¹

Dalam perjalanannya sampai saat ini, pengguna dari aplikasi Instagram ini semakin melunjak tajam, bisa dikarenakan dalam hal eksistensi dan membentuk citra individu dapat dirasa mendukung aplikasi seperti ini karena pengguna dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya lewat foto, video bahkan lewat tulisan-tulisan yang biasa disebut caption dalam postingan pengguna. Lewat aplikasi Instagram ini juga pengguna bisa mengedit foto yang akan mereka posting dengan mudah. Lewat foto dan video tersebut dapat juga mencantumkan tulisan-tulisan bijak ataupun tentang hal-hal yang ingin di ungkapkan sehingga orang yang melihat foto atau video yang diunggah juga memahami maksud dan tujuan foto atau video tersebut. Sehingga pengguna akun instagram lain yang melihatnya bisa memberikan komentar atau like diunggah Instagram tersebut. Sehingga menghasilkan opini dan komunikasi di dalamnya.

Instagram membuat perubahan dalam struktur kekuasaan, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama satu sama lain untuk menyalurkan ekspresinya yang akan diposting. Semua terbuka walaupun ada batasannya karena semua ada peraturan yang sudah di batasi, dalam perbincangan diranah politik pun pengguna Instagram banyak yang membagikan konten politik dan berusaha saling mempengaruhi orang lain atau hanya sekedar membuka perbincangan diskusi di dalam Instagram bahkan Instagram sudah memiliki tempat dalam berpolitik bagi calon kontestasi politik di Indonesia baik dalam membangun citra sampai kepada tempat untuk berkampanye.

¹ Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook Dan Instagram* (Malaysia: Publishing House, 2016), 8.

Dalam penelitian ini media sosial Instagram merupakan wadah baru yang dijadikan tempat melakukan pembangunan citra sampai melakukan kampanye untuk menarik perhatian masyarakat sehingga memunculkan suatu tindakan. Karena besarnya jumlah pengguna Instagram adalah anak muda, maka tidak dipungkiri bahwa peran Instagram bisa memberi pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik anak muda atau remaja khususnya pada Pemilu 2024 di Kabupaten Magetan.

Selain itu di Instagram orang-orang juga bebas mengekspos isi foto atau video yang dibagikan dengan menggunakan hastag-hastag (tagar) yang dapat menyebarkan banyak opini, sehingga apabila orang lain yang melihat juga bisa menggunakan tagar yang sudah tersedia atau mereka bebas berekspos dengan tagarnya masing-masing. Sehingga tagar yang digunakan bisa meraih banyak perhatian nantinya. Penentu eksistensi di media sosial Instagram sendiripun lewat dari Followers, Like dan Komentar positif yang dilanturkan pada pengguna Instagram yang mampir ke akun Instagram kampanye calon. Seperti yang telah dijabarkan di atas akun Instagram ini akan menjadi pusat perhatian apabila postingan yang disebar memiliki daya tarik yang tinggi seperti konten video yang menarik atau bentuk foto yang dibagikan dapat menjadi perbincangan orang-orang sehingga memunculkan banyak opini setelah melihat akun Instagram tertentu. Dari hal tersebut orang yang melihat bisa membagikan komentarnya atau opininya lewat like ataupun lewat kolom komentar dengan mention teman lainnya untuk dapat melihat dan menambahkan banyak opini lagi.

Dalam penelitian ini Instagram merupakan wadah baru yang dijadikan tempat melakukan pembangunan citra sampai melakukan kampanye untuk menarik perhatian masyarakat sehingga memunculkan perilaku dalam berpartisipasi. Karena besarnya jumlah pengguna Instagram adalah anak muda, maka peran Instagram bisa memberi pengaruh terhadap tingkat partisipasi anak muda atau remaja di Kabupaten Magetan. Alasan peneliti mengambil media sosial Instagram dalam penelitian ini karena aplikasi tersebut sangat melekat bagi kehidupan remaja saat ini (*lifestyle*) sehingga judul peneliti cocok apabila disandingkan oleh responden seorang Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan. Tidak hanya itu aplikasi Instagram yang sedang happening ini juga digunakan oleh banyak tokoh politik sekalipun Presiden Joko Widodo. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan pengaruh positif ataupun negatif dari penggunaan akun Instagram dalam Pemilu 2024 terhadap tingkat partisipasi politik Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa setiap individu yang memainkan Instagram membuka diri terhadap

masuknya informasi kampanye politik dan kemungkinan melakukan telusurannya pada akun Instagram kampanye masing-masing calon ataupun akun pribadi masing-masing calon.

Selain itu, alasan peneliti mengambil responden mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan karena responden berusia 17-24 tahun yang erat kaitannya dengan masuknya media sosial dalam kehidupannya terutama Instagram, selain itu mahasiswa erat kaitannya dengan pemahaman mendasar mengenai politik pasti mereka akan paham betul akan arti penting partisipasi di negaranya dan dari segi pendidikan pun bisa menjadi dasar manusia tergerak untuk melakukan partisipasi politik. Alasan penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Pemilu 2024 karena penggunaan Instagram saat kegiatan politik (kampanye) pada Pemilu 2024 sangat marak dan menjadi perbincangan publik. Bahkan dapat dikatakan Pemilu 2024 menjadi tolak ukur contoh keberhasilan kegiatan kampanye lewat teknologi digital media sosial Instagram.

Pengertian Media Sosial Instagram

Media sosial memiliki pengertian sebagai teknologi digital yang mengutamakan pada *used-generated content* atau interaksi, lebih dari itu media sosial juga sebagai wadah untuk mempresentasikan diri baik secara seketika atau tertunda untuk khalayak luas.² Dalam pembahasan media sosial juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Konten, yang dimaksud adalah konten yang dibagikan kepada khalayak seluas-luasnya dan tidak ada batasannya.
2. Context, informasi muncul tanpa memulai suatu gatekeeper dan tidak ada yang menghambatnya, yang dimaksud adalah segala sesuatu posting-an yang di share merupakan dari satu jalur tanpa adanya orang lain yang menjadi perantara.
3. Isi pesan yang disampaikan dilakukan secara dalam jaringan dan langsung.
4. Konten dapat diterima secara dalam jaringan dengan waktu yang singkat dan dapat terjadi penundaan dalam penerimaannya itu semua tergantung waktu interaksi yang ditentukan khalayak sendiri.
5. Media sosial dijadikan penggunaannya untuk pengaktualisasian diri.

² Dkk Xavier Nugraha, *KOMIK: Kumpulan Mahasiswa Intra Komahi* (Yogyakarta: CV. Penerbit Harveey, 2018),167.

6. Dalam konten media sosial ada beberapa aspek fungsional seperti identitas, interaksi, berbagi (sharing), kehadiran (eksistensi), hubungan (koneksi atau relasi), reputasi (status) dan kelompok (group).³

Sedangkan Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Menurut Atmoko instagram adalah layanan jejaring sosial berbasis fotografi. Jejaring sosial ini diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang mampu menjaring 25 ribu pengguna di hari pertama.⁴ Selain itu Atmoko, juga menyatakan bahwa nama instagram merupakan kependekan dari kata “instan-telegram”. Menurut website resmi Instagram, Instagram adalah cara yang menyenangkan dan unik untuk berbagi hidup anda dengan teman-teman melalui serangkaian gambar. Bidik foto dengan ponsel atau tablet anda lalu pilih filter untuk mengubah gambar.⁵

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.⁶

2. Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang ataupun kelompok yang ikut serta secara aktif dalam kehidupan berpolitik dalam menentukan pemimpin negara baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan agar dapat mempengaruhi segala bentuk kebijakan pemerintah (public policy). Hal ini mencakup tindakan pada voting dalam pemilihan umum,

³ Dkk Ani Mulyati, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), 27.

⁴ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita (Jakarta: Media Kita, 2012), 3.

⁵ Atmoko, 8.

⁶ Atmoko, 10.

menghadiri rapat umum, mengadakan lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau gerakan sosial dengan sukarela.⁷

Partisipasi politik terjadi karena adanya kesadaran politik yang kuat, serta adanya inisiatif dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Contoh aktivitas dalam berpartisipasi adalah pemberian suara (*voting*). Menurut Verba, Nie, dan Kim dalam buku Saiful Mujani menjelaskan bahwa voting memberikan tingkatan yang tinggi pada kandidat yang ikut serta dalam pemilu dan hendak menduduki posisi yang strategis. Voting memiliki outcome kolektif dan berdampak besar bagi politik, sehingga voting merupakan salah satu bentuk partisipasi yang tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.⁸

Terdapat dua bentuk partisipasi politik yang dibedakan dari kegiatannya yakni partisipasi politik aktif dan pasif. Partisipasi aktif ini berupa kegiatan yang orientasinya pada proses input dan output. Sebaliknya, partisipasi pasif ialah kegiatan yang mentaati, menerima dan melaksanakan segala urusan kebijakan yang sudah pemerintah putuskan.⁹

Selain yang sudah disebut di atas dalam buku Ramlan Surbakti, Milbrath dan Goel membagi partisipasi menjadi beberapa kategori yakni:

1. Apatitis, warga yang tidak melakukan partisipasi dan menarik diri dari proses perpolitikan.
2. Spektor, orang yang setidaknya pernah ikut andil dalam pemilihan umum.
3. Gladiator, kategori yang paling aktif dalam partisipasi politik.
4. Pengkritik, adanya kegiatan partisipasi politik secara aktif.¹⁰

Dalam versi lain, partisipasi politik juga dibedakan dalam dua bentuk yakni, pertama partisipasi konvensional yakni pemberian suara yakni adanya kegiatan ikut serta memilih aktif dalam kegiatan perpolitikan, diskusi politik adalah orang atau kelompok yang membuka diri akan masuknya informasi politik sehingga mengeluarkan output, kegiatan kampanye adalah suatu tindakan perorangan atau kelompok yang tujuannya untuk mencapai suatu dukungan, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik administratif. Kedua, partisipasi non-konvensional yakni, pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, dan tindak kekerasan politik terhadap harta benda.¹¹

⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 367.

⁸ Saiful Mujani, *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, Dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 259.

⁹ Mujani, 259.

¹⁰ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia, 2002), 128.

¹¹ Arifin Rahman, *Sistem Politik Indonesia Dalam Presfektif Struktural Fungsional* (Surabaya: SIC, 2002), 132.

Seseorang akan melakukan partisipasi politik di negaranya ada hal yang melatarbelakangi kegiatan seseorang itu akan berpartisipasi, berikut dua faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya partisipasi politik seseorang:

Kesadaran politik, orang yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara pasti akan melakukan partisipasi politik. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang akan lingkungan masyarakat dan politik, menyangkut juga akan kemauan dan perhatian seseorang terhadap sekelilingnya dan politik di tempat ia bermasyarakat. b. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah memiliki dorongan yang kuat untuk seseorang melakukan partisipasi politik di negaranya. Partisipasi politik di suatu negara adalah penentu keberhasilan demokrasi negara tersebut. Demokrasi tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal tanpa adanya bentuk partisipasi politik.

Metode Penelitian

Peneliti dalam menajalakan penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Menurut Creswell penelitian kuantitatif cara untuk menguji teori tertentu dengan cara melihat hubungan antarvariabel dengan instrumen penelitian yang menghasilkan berupa data atau angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan cara statistik.

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan mengambil sampel dari suatu populasi. Ruang lingkup penelitian ini adalah Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun Akademik 2023/2024 yang berdomisili di Magetan, sudah memiliki KTP atau yang sudah memiliki hak suara pada Pemilu 2024 dan memiliki akun media sosial Instagram.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak empat puluh satu orang. Pada teknik sampling atau cara yang peneliti akan gunakan adalah simple random sampling, teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dari pada itu, setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya

Hasil dan Pembahasan

A. Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun Akademik 2023-2024 Pada Pemilu 2024.

1. Media Sosial Instagram

Saat ini, media sosial Instagram menjadi salah satu aplikasi yang sering digunakan pada ruang politik, terlebih bagi kegiatan kampanye. Instagram merupakan wadah baru yang dijadikan tempat melakukan pembangunan citra sampai melakukan kampanye untuk menarik perhatian masyarakat sehingga memunculkan suatu tindakan. Untuk itu, peneliti menganalisis

media sosial Instagram dapat mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa. Peneliti telah menyebar kuesioner pada 41 responden. Pada variabel media sosial Instagram terdapat 9 pertanyaan yang harus diisi. Berikut peneliti jabarkan hasil kuesioner variabel media sosial Instagram Pertanyaan nomor 1 berbunyi “*Saya aktif dalam menggunakan Instagram*”. Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah responden aktif dalam menggunakan Instagram pribadinya.

Tabel 1:
Mahasiswa Aktif dalam Menggunakan Instagram

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	2,4%
Setuju	13	31,7%
Sangat Setuju	27	65,9%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 27 orang (65,9%), yang menjawab setuju terdapat 13 orang (31,7%) sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 40 orang (97,6%), yang menjawab tidak setuju terdapat 1 orang (2,4%) dan tidak ada satu orang pun yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menjawab pertanyaan pada tabel 1 bahwa, keseluruhan mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan sebanyak 40 orang (97,6%) aktif dalam menggunakan Instagram.

Pertanyaan nomor 2 berbunyi “Semua peserta Pemilu 2024 saling membagikan konten kampanye dengan seluas-luasnya tanpa adanya batasan di akun Instagram masing-masing pasangan calon”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden setuju atau tidak bahwa semua peserta Pemilu 2024 saling membagikan konten kampanye dengan seluas-luasnya tanpa adanya batasan di akun Instagram masing-masing peserta Pemilu.

Tabel 2:
Semua Peserta Pemilu saling memposting konten kampanye dengan seluas-luasnya tanpa adanya batasan di akun Instagram masing-masing pasangan calon

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,4%

Tidak Setuju	4	9,8%
Setuju	24	58,6%
Sangat Setuju	12	29,2%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 12 orang (29,2%), yang menjawab setuju terdapat 24 orang (58,6%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 36 orang (87,8%), yang menjawab tidak setuju terdapat 4 orang (9,8%), dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 1 orang (2,4%) sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 5 orang (12,2%). Hasil pada tabel 2 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dan sangat setuju dengan jawaban sebanyak 36 orang (87,8%) bahwa semua peserta Pemilu 2024 saling membagikan konten kampanye dengan seluas-luasnya tanpa adanya batasan di akun Instagram masing-masing pasangan calon.

Pertanyaan nomor 3 berbunyi “Informasi yang disampaikan di akun Instagram semua peserta Pemilu 2024 menyediakan informasi tentang visi dan misi pasangan calon”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden setuju atau tidak bahwa informasi yang disampaikan di akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 menyediakan informasi tentang visi dan misi pasangan calon.

Tabel 3:

Informasi yang disampaikan di akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 menyediakan informasi tentang visi dan misi pasangan calon.

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,4%
Tidak Setuju	4	9,8%
Setuju	23	56%
Sangat Setuju	13	31,8%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024

Pada Tabel di atas terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 13 orang (31,8%), yang menjawab setuju terdapat 23 orang (56%), sehingga total

kedua jawaban tersebut sebanyak 36 orang (87,8%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 4 orang (9,8%) dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 1 orang (2,4%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 5 orang (12,2%). Hasil pada tabel 3 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dan sangat setuju bahwa Informasi yang disampaikan di akun Instagram semua Peserta Pemilu menyediakan informasi tentang visi dan misi pasangan calon.

Pertanyaan nomor 4 berbunyi “Informasi yang disampaikan di akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 menyediakan informasi program kerja yang jelas dan mudah saya mengerti”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden setuju atau tidak bahwa informasi yang disampaikan di akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 menyediakan informasi program kerja yang jelas dan mudah responden mengerti.

Tabel 4:

Informasi yang disampaikan di akun Instagram masing-masing Peserta Pemilu 2004 menyediakan informasi tentang program kerja yang jelas dan mudah dimengerti.

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,4%
Tidak Setuju	12	29,2%
Setuju	22	53,7%
Sangat Setuju	6	14,7%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif

Magetan Tahun akademik 2023-2024

Pada Tabel IV terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 6 orang (14,7%), yang menjawab setuju terdapat 22 orang (53,7%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 28 orang (68,4%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 12 orang (29,2%), dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 1 orang (2,4%). Hasil pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 28 orang (68,4%) setuju dan sangat setuju bahwa Informasi yang disampaikan di akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 menyediakan informasi program kerja yang jelas dan mudah responden mengerti.

Pertanyaan nomor 5 berbunyi “Akun Instagram masing-masing Pemilu 2004 (1,2 dan3) memberikan wadah untuk saya berinteraksi dengan pasangan calon yang

dikampanyekan”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden setuju atau tidak setuju bahwa akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 memberikan wadah untuk responden berinteraksi dengan pasangan calon yang dikampanyekan.

Tabel 5:

Akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 memberikan wadah untuk responden berinteraksi dengan pasangan calon yang dikampanyekan.

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	10	24,3%
Tidak Setuju	15	36,3%
Setuju	9	22%
Sangat Setuju	7	17,1%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarkan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 7 orang (17,1%), yang menjawab setuju terdapat 9 orang (22%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 16 orang (39,1%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 9 orang (36,6%) dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 10 orang (24,3%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 19 orang (60,9%). Hasil pada tabel 5 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 19 orang (60,9%) tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa akun Instagram semua Peserta Pemilu 2024 memberikan wadah untuk responden berinteraksi dengan pasangan calon yang dikampanyekan.

Pertanyaan nomor 6 berbunyi “Saya memilih calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten, karena akun Instagram yang dimiliki membagikan kegiatan kampanye lewat postingan yang membuat saya tertarik akan sosok pasangan calon tersebut”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden memilih calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten karena akun Instagram yang dimiliki membagikan kegiatan kampanye lewat postingan yang membuat responden tertarik akan sosok pasangan calon tersebut.

Tabel 6:

Memilih calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten karena akun Instagram

yang dimiliki membagikan kegiatan kampanye lewat postingan yang membuat saya tertarik akan sosok pasangan calon tersebut

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	8	19,6%
Tidak Setuju	10	24,3%
Setuju	19	46,3%
Sangat Setuju	4	9,8%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarkan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024

Pada Tabel 6 terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 4 orang (9,8%), yang menjawab setuju terdapat 19 orang (46,3%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 23 orang (56,1%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 10 orang (24,3%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (19,6%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 18 orang (43,9%). Hasil pada tabel 6 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 23 orang (56,1%) memilih calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten karena akun Instagram yang dimiliki membagikan kegiatan kampanye lewat postingan yang membuat responden tertarik akan sosok pasangan calon tersebut.

Pertanyaan nomor 7 berbunyi “Masing-masing calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten memiliki akun Instagram kampanye yang menarik perhatian saya”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden tertarik pada akun Instagram kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten.

Tabel 7:

Masing-masing calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten memiliki akun Instagram kampanye yang menarik perhatian saya.

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	2,4%
Tidak Setuju	14	34,1%

Setuju	22	53,7%
Sangat Setuju	4	9,8%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel 7 terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 4 orang (9,8%), yang menjawab setuju terdapat 22 orang (53,7%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 26 orang (63,5%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 14 orang (34,1%) dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 1 orang (2,4%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 15 orang (36,5%). Hasil pada tabel 7 ini membuktikan bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 orang (63,5%) tertarik pada akun Instagram kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten.

Pertanyaan nomor 8 berbunyi “Saya ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun Instagram kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun Instagram kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024.

Tabel 8:

Terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun Instagram kampanye pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	3	7,3%
Tidak Setuju	16	39%
Setuju	14	34,1%
Sangat Setuju	8	19,6%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel 8 terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 8 orang (7,3%), yang menjawab setuju terdapat 14 orang (34,1%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 22 orang (53,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 16 orang (39%) dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 3 orang (7,3%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 19 orang (46,3%). Hasil pada tabel 8 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 22 orang (53,7%) ikut terlibat dalam memberikan like/comment/share pada akun Instagram kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024.

Pertanyaan nomor 9 berbunyi "Saya sering mencari kembali informasi informasi di akun Instagram kampanye masing-masing calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024". Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden sering mencari kembali informasi-informasi di akun Instagram kampanye masing-masing calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024.

Tabel 9:

Sering mencari kembali informasi-informasi di akun Instagram kampanye masing-masing calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	10	24,4%
Setuju	19	46,3%
Sangat Setuju	12	29,3%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel 9 terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 12 orang (29,3%), yang menjawab setuju terdapat 19 orang (46,3%), sehingga total kedua jawaban tersebut sebanyak 31 orang (75,6%) yang menjawab tidak setuju terdapat 10 orang (24,4%) dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil pada tabel 9 ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 31 orang (75,6%) sering mencari kembali informasi-informasi di akun Instagram kampanye masing-masing calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024.

Dapat penulis simpulkan bahwa, hasil pertanyaan pada variabel media sosial Instagram menunjukkan keaktifan responden dalam menggunakan media sosial Instagram, konten Instagram kapamanye yang dihadirkan, serta isi konten berupa informasi visi misi serta program kerja yang disampaikan, interaktif yang dihadirkan pada kegiatan kampanye di Instagram, membuat akun Instagram yang menarik perhatian, sehingga membuat pengguna ikut serta dalam memberikan like,comment dan lain sebagainya di akun Instagram kampanye, dan membuat pengguna ingin mencari kembali informasi yang disajikan dalam akun media sosial Instagram kampanye untuk pengenalan calon Presiden dan Wakil Presiden, Calon DPD RI, Calon DPR RI, Calon DPRD Propinsi, Calon DPRD Kabupaten pada Pemilu 2024.

2. Tingkat Partisipasi Politik

Dalam penjelasan partisipasi politik yakni kegiatan demokratis akan berjalan sedemikian rupa apabila adanya sebuah tindakan dari masyarakat untuk menyukseskan kegiatan demokratis secara sukarela tanpa adanya paksaan. Pertanyaan nomor 1 berbunyi “Saya menggunakan hak suara pada Pemilu 2024 sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden menggunakan hak suara pada Pemilu 2024 sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Tabel 10:

Menggunakan Hak Suara pada Pemilu 2024
sebagai Bentuk Tanggung Jawab sebagai Warga Negara Indonesia.

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	2	4,9%
Tidak Setuju	17	41,4%
Setuju	7	17,1%
Sangat Setuju	15	36,6%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarkan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 15 orang (36,6%), yang menjawab setuju terdapat 7 orang (17,1%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 22 orang (53,7%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 17 orang (41,4%), dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 2 orang (4,9%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 19 orang (46,3%). Hasil pada tabel 10 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 22 orang (53,7%) menggunakan hak suara pada Pemilu 2024 sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Pertanyaan nomor 2 berbunyi “Saya terlibat dalam diskusi politik mengenai Pemilu 2024”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden ikut terlibat dalam diskusi politik mengenai Pemilu 2024.

Tabel 11:

Terlibat dalam diskusi politik mengenai Pemilu 2024

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	2	12,1%
Tidak Setuju	17	17,1%
Setuju	7	53,7%
Sangat Setuju	15	17,1%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarkan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 7 orang (17,1%), yang menjawab setuju terdapat 22 orang (53,7%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 29 orang (70,8%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 7 orang (17,1%) dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat 5 orang (12,1%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 12 orang (29,2%). Hasil pada tabel di atas menunjukkan mayoritas responden sebanyak 29 orang (70,8%) yang menjawab setuju bahwa dirinya ikut terlibat dalam diskusi politik mengenai Pemilu 2024.

Pertanyaan nomor 3 berbunyi “Saya melakukan diskusi politik di akun Instagram pribadi saya mengenai Pemilu 2024”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden melibatkan dirinya dalam melakukan diskusi politik di akun Instagram pribadinya mengenai Pemilu 2024.

Tabel 12:

Melakukan diskusi politik di akun Instagram pribadi saya mengenai Pemilu 2024.

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	10	24,4%
Tidak Setuju	16	39%
Setuju	9	22%
Sangat Setuju	6	14,6%
Total	41	100%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan Tahun akademik 2023-2024.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa dari 41 responden yang menjawab sangat setuju terdapat 6 orang (14,6%), yang menjawab setuju terdapat 9 orang (22%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 15 orang (36,6%), sedangkan yang menjawab tidak setuju terdapat 15 orang (39%) dan yang menjawab sangat tidak setuju 10 orang (24,4%), sehingga total dari kedua jawaban tersebut sebanyak 26 orang (63,4%). Hasil pada tabel 15 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 orang (63,4%) tidak setuju bahwa dirinya terlibat dalam melakukan diskusi politik di akun Instagram pribadinya mengenai Pemilu 2024. Walaupun ada beberapa responden yang menyetujui dirinya terlibat dalam melakukan diskusi politik di akun Instagram pribadinya mengenai Pemilu 2024.

Dapat penulis simpulkan bahwa, hasil pertanyaan pada variabel partisipasi politik menunjukkan bahwa responden hanya aktif menjadi pemilih (voter) pada Pemilu 2024, mereka memilih karena adanya rasa percaya terhadap pasangan calon yang mereka pilih pada Pemilu 2024, mereka juga terlibat aktif dalam diskusi politik dunia nyata pada Pemilu 2024 sehingga beberapa pertanyaan tersebut memperlihatkan adanya peran aktif partisipasi politik pada mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan, sisanya indikator partisipasi politik tidak memiliki hubungannya dari media sosial Instagram.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah diteliti media sosial Instagram berpengaruh sangat rendah terhadap partisipasi politik sebesar 10,6%, sedangkan 89,4% sisanya merupakan variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian seperti ketokohan calon, rekam jejak calon, isu terkini dan lain sebagainya. Pengujian terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, media sosial Instagram berpengaruh secara signifikan tetapi kecil terhadap partisipasi politik mahasiswa PAI STAI Ma'arif Magetan tahun akademik 2023-2024.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Muhammad Luthfi Al Hasyimi, M.PdI, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan.
2. Ibu Arum Putri Rahayu, M.Pd, selaku Ketua LP3M Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan.
3. Bapak Jainal Abidin M.Pd, selaku Ketua Program Studi PAI yang telah memberi dorongan dan arahan selama penulisan dan penyusunan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di STAIM Magetan yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama kami menuntut ilmu di STAI Ma'arif Magetan ini.
5. Keluargaku tercinta, Iwan Prasetyo suamiku, tak lupa anak-anaku Indrawan Safana dan Inesa Salwa
6. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.



Referensi

- Ani Mulyati, Dkk. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014.
- Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ghazali, Miliza. *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook Dan Instagram*. Malaysia: Publishing House, 2016.
- Mujani, Saiful. *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, Dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Rahman, Arifin. *Sistem Politik Indonesia Dalam Prespektif Struktural Fungsional*. Surabaya: SIC, 2002.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia, 2002.
- Xavier Nugraha, Dkk. *KOMIK: Kumpulan Mahasiswa Intra Komahi*. Yogyakarta: CV. Penerbit Harveey, 2018.

